

**KETERLIBATAN PETANI KOPI PEREMPUAN DALAM MENUNJANG
KEBERLANJUTAN PERTANIAN KOPI DI DESA RIGIS JAYA
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

(Skripsi)

Oleh

MUHAMMAD SYAH FADHEL

NPM 1946051012



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

KETERLIBATAN PETANI KOPI PEREMPUAN DALAM MENUNJANG KEBERLANJUTAN PERTANIAN KOPI DI DESA RIGIS JAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Oleh

MUHAMMAD SYAH FADHEL

Penelitian ini menjelaskan keterlibatan petani kopi perempuan dalam menunjang keberlanjutan pertanian kopi di Desa Rigis Jaya, Kabupaten Lampung Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam terhadap petani kopi perempuan di Desa Rigis Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani kopi perempuan terlibat dalam menunjang keberlanjutan pertanian kopi, hal ini terlihat dalam sektor bisnis, ekologi, ekonomi, dan sosial. Petani perempuan terlibat dalam menjual hasil panen budidaya kopi kepada pengepul kopi. Keterlibatan sektor ekologi, yaitu dalam hal pemupukan dengan pupuk organik, pengendalian hama dengan penyemprotan dan pemeliharaan tanaman kopi, pengendalian gulma, dan pemetikan. Keterlibatan dalam sektor ekonomi, yaitu dalam membantu penghasilan keluarga dengan terlibat dalam budidaya kopi, budidaya buah dan sayur, ternak kambing dan sapi, serta terdapat petani perempuan yang juga berprofesi sebagai kasi desa untuk menunjang ekonomi keluarga. Keterlibatan dalam sektor sosial, petani kopi perempuan bergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) yang melakukan pertemuan setiap bulannya, dengan aktif dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) mampu mendapatkan pelatihan dalam mengelola pertanian kopi. Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pemerintah daerah dan pemangku terkait untuk mengembangkan program dan kebijakan yang mendukung pengembangan petani perempuan. Penyuluhan pertanian dan pendanaan finansial dapat membantu petani perempuan dalam menunjang keberlanjutan pertanian kopi.

Kata Kunci: perempuan, keberlanjutan pertanian, petani kopi, Lampung Barat.

ABSTRACT

THE INVOLVEMENT OF WOMEN COFFEE FARMERS IN SUPPORTING SUSTAINABILITY OF COFFEE FARMING IN RIGIS JAYA VILLAGE, WEST LAMPUNG BARAT DISTRICT

By

MUHAMMAD SYAH FADHEL

This research explains the involvement of women coffee farmers in supporting the sustainability of coffee farming in Rigis Jaya Village, West Lampung Regency. The research method was used qualitative with data collection techniques through in-depth interviews with female coffee farmers in Rigis Jaya Village. The results showed that women coffee farmers are involved in supporting the sustainability of coffee farming, it can be seen in the sector of business, ecological, economic and social. Women farmers are involved in selling the farmers of coffee cultivation to coffee collectors. Involvement in the ecological sector, in terms of fertilization with organic fertilizer, pest control by spraying and maintaining coffee plants, weed control, and picking. Involvement in the economic sector, in helping family income by being involved in coffee cultivation, fruit and vegetable cultivation, goat and cow farming, and there are female farmers who also work as village clerks to support the family economy. Involvement in the social sector, women coffee farmers join the Women Farmers Group (KWT) which meets every month, by being active in the Women Farmers Group (KWT) is able to get training in managing coffee farming. This research has important implications for local governments, and related stakeholders to develop programmes and policies that support the development of women farmers. Agricultural counselling and financial funding can assist women farmers in supporting the sustainability of coffee farming.

Keywords: *women, agricultural sustainability, coffee farmers, West Lampung.*

**KETERLIBATAN PETANI KOPI PEREMPUAN DALAM MENUNJANG
KEBERLANJUTAN PERTANIAN KOPI DI DESA RIGIS JAYA
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Oleh

Muhammad Syah Fadhel

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA ILMU ADMINISTRASI BISNIS**

Pada

**Program Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **KETERLIBATAN PETANI KOPI PEREMPUAN DALAM MENUNJANG KEBERLANJUTAN PERTANIAN KOPI DI DESA RIGIS JAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

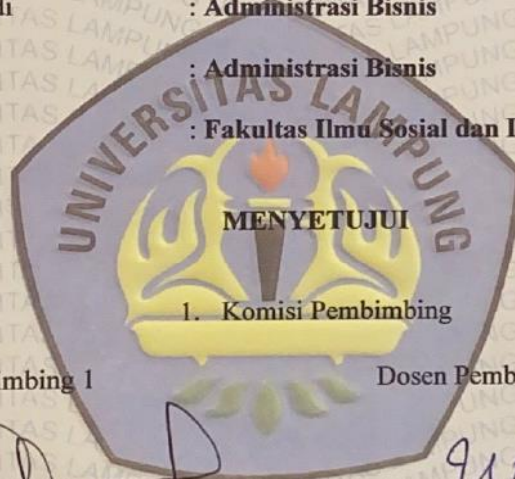
Nama Mahasiswa : **Muhammad Syah Fadhel**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1946051012**

Program Studi : **Administrasi Bisnis**

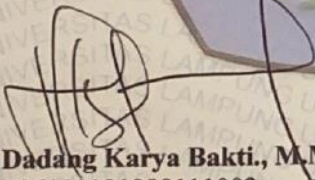
Jurusan : **Administrasi Bisnis**

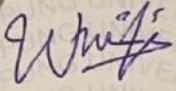
Fakultas : **Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



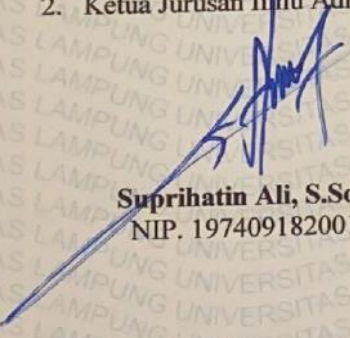
Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2


Drs. Dadang Karya Bakti, M.M.
NIP. 196110191988111002


Winda Septiani, S.E., M.A.
NIP. 232111930914201

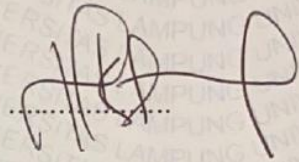
2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis


Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc.
NIP. 197409182001121001

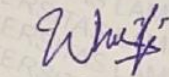
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Dadang Karya Bakti., M.M.**



Sekretaris : **Winda Septiani, S.E., M.A.**



Anggota : **Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **17 November 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 17 November 2023
Yang membuat pernyataan,



Muhammad Syah Fadhel
NPM. 1946051012

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Muhammad Syah Fadhel, lahir di Bandar Lampung, Provinsi Lampung, pada tanggal 1 Agustus 2001. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan bapak Ismen Mukhtar dan ibu Effy Balga. Penulis mempunyai saudara perempuan yang bernama Puti Salsabil dan saudara laki-laki yang bernama Muhammad Syah Farrel.

Penulis telah menyelesaikan pendidikan pertama di TK Sari Teladan pada tahun 2007. SD Negeri 02 Beringin Raya Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Kartika II Tanjung Karang, Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA YP Unila Bandar Lampung, dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung, melalui jalur Paralel. Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung penulis merupakan anggota aktif dari HMJ ILMU ADMINISTRASI BISNIS sebagai anggota bidang Kesekretariatan (KESTARI). Pada Januari 2022, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Sukabumi Indah, Kecamatan Sukabumi, Kota Bandar Lampung. Pada Juli 2022, penulis mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Microdata Indonesia Sukarame, Kota Bandar Lampung.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah, 286)

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhan mu lah hendaknya kamu berharap”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Kegagalan adalah bumbu kehidupan, kegagalan membuat kita bisa menjadi manusia tangguh”

(Bob Sadino)

“Jangan menanti hingga hari esok apa yang mampu anda kerjakan sekarang”

(Muhammad Syah Fadhel)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas segala rahmat, nikmat dan karunia yang telah Allah Subhanahu Wa Ta'ala berikan sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya tulis ini dipersembahkan untuk :

Kepada:

Kedua orang tua tercinta,

Ibunda Effy Balga

Dan

Ayahanda Ismen Mukhtar

Kepada saudara penulis,

Puti Salsabil

dan

Muhammad Syah Farrel

Dosen Pembimbing dan Penguji

Serta Almamater Tercinta

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“KETERLIBATAN PETANI KOPI PEREMPUAN DALAM MENUNJANG KEBERLANJUTAN PERTANIAN KOPI DI DESA RIGIS JAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT”**, Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini telah mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis ini menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk Kedua pahlawanku, yaitu Ibuku Effy Balga dan Ayahku Ismen Mukhtar, terimakasih karna selalu memberikan kasih sayang, dukungan, do'a dan ridho kepadaku. Terima kasih atas segala jerih payah yang dengan tulus telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh rasa cinta kasih sayang dan sabar, terima kasih yang sebesar-besarnya untuk segala perjuangan dan pengorbanan yang tak terhingga selama ini. Terima kasih atas pembelajaran dan perjalanan hidup yang sangat berharga, serta doa-doa yang selalu dipanjatkan mengiringi setiap langkah, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk kakakku Puti Salsabil dan kakaku Muhammad Syah Farrel terima kasih atas semua hal yang telah diberikan kepadaku, semoga kita menjadi anak yang sukses serta berbakti dan membanggakan kedua orang tua maupun keluarga.
4. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

5. Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah bersedia meluangkan waktu, memberikan ilmu dan pembelajaran, membimbing dan memotivasi penulis.
7. Bapak Dr. Roby Cahyadi Kurniawan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan selaku dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan arahan yang diberikan dalam perbaikan skripsi ini.
9. Bapak Dr. K. Bagus W, S.Sos., M.A.B., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
10. Bapak Drs Dadang Karya Bakti, M.M., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan kesabaran dalam proses penyusunan sampai dengan selesainya skripsi.
11. Ibu Winda Septiani S.E., M.A., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan kesabaran dalam proses penyusunan sampai dengan selesainya skripsi.
12. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang selama ini telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan yang berharga.
13. Terimakasih untuk Rani Qonita Zain, terimakasih telah mendampingi dalam segala hal, menemani dan meluangkan waktunya, serta membantu dan memberikan dukungan.
14. Teman-teman Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Fikri, Hafidz, Firman, Iqbal, David, Majid, Mico, Wahyu Edi, Retno, Novita, Fina, Kak Lola, terimakasih telah membantu penulis dalam proses menyelesaikan skripsi dan banyak kenangan yang penulis dapatkan dari kebersamaan dan kekeluargaan.

15. Teman-teman KKN Sukabumi Indah 2022 terima kasih untuk 40 hari yang sangat berkesan dan bermakna, banyak pembelajaran yang penulis ambil mulai dari kebersamaan, kesabaran, kekeluargaan, kekompakkan, dan pembelajaran hidup lainnya.
16. Teman-teman Ilmu Administrasi Bisnis angkatan 2019, terima kasih atas kebersamaan, kekompakan dan persahabatan yang terjalin selama ini.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang turut andil dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
18. Almamater tercinta Universitas Lampung.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| I. PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 6 |
| 1.5 Batasan Masalah..... | 7 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Sumber Daya Manusia..... | 8 |
| 2.2 Keterlibatan Perempuan di Sektor Pertanian..... | 10 |
| 2.3 Kopi | 13 |
| 2.4 Keberlanjutan Pertanian Kopi | 15 |
| 2.5 Keberlanjutan Dalam Sektor Ekologi, Ekonomi, dan Sosial | 16 |
| 2.5.1 Keberlanjutan Sektor Ekologi..... | 17 |
| 2.5.2 Keberlanjutan Sektor Ekonomi..... | 21 |
| 2.5.3 Keberlanjutan Sektor Sosial | 25 |
| 2.6 Penelitian Terdahulu | 26 |
| 2.7 Kerangka Berpikir | 29 |
| III. METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Jenis Penelitian | 30 |
| 3.2 Fokus Penelitian | 30 |
| 3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 31 |
| 3.4 Objek dan Subjek Penelitian | 31 |
| 3.5 Informan Penelitian..... | 31 |
| 3.6 Jenis Data | 32 |
| 3.6.1 Data Primer | 32 |
| 3.6.2 Data Sekunder | 32 |
| 3.7 Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| 3.7.1 Observasi | 32 |
| 3.7.2 Wawancara | 33 |
| 3.7.3 Dokumentasi | 33 |
| 3.8 Teknik Analisis Data | 33 |
| 3.8.1 Analisis Data..... | 34 |
| 3.8.2 Analisis Deskriptif | 35 |
| 3.9 Keabsahan Data..... | 36 |

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| 4.1 Profil Desa Rigin Jaya Kabupaten Lampung Barat | 39 |
| 4.1.1 Sejarah Desa/Desa Rigin Jaya | 40 |
| 4.1.2 Visi dan Misi Desa Rigin Jaya | 41 |
| 4.1.3 Kependudukan Desa Rigin Jaya..... | 41 |
| 4.1.4 Gambaran Agrowisata Kampung Kopi Rigin Jaya | 41 |
| 4.1.5 Demografi Informan Penelitian | 43 |
| 4.2 Hasil Penelitian | 43 |
| 4.3 Analisis Keterlibatan Petani Kopi Perempuan Dalam Menunjang Keberlanjutan Pertanian Kopi di Desa Rigin Jaya | 49 |
| 4.3.1 Keterlibatan Petani Kopi Perempuan dalam Sektor Bisnis | 49 |
| 4.3.2 Keterlibatan Petani Perempuan Dalam Sektor Ekologi | 52 |
| 4.3.3 Keterlibatan petani perempuan dalam sektor ekonomi | 54 |
| 4.3.4 Keterlibatan Petani Perempuan Dalam Sektor Sosial | 56 |
| 4.3.5 Alasan Menjadi Petani Kopi Perempuan di Desa Rigin Jaya | 57 |

V. KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|----------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan | 59 |
| 5.2 Saran | 60 |

DAFTAR PUSTAKA

62

LAMPIRAN

67

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--------------------------------|---------|
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 26 |
| 4.1 Demografi Informan..... | 43 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 1.1 Jumlah Produksi Kopi Setiap Tahun..... | 2 |
| 2.1 Jumlah Produksi Kopi Indonesia Dengan Negara Lain | 14 |
| 2.2 Kerangka Pemikiran..... | 29 |
| 4.1 Kampung Kopi Rigin Jaya..... | 39 |

DAFTAR LAMPIRAN

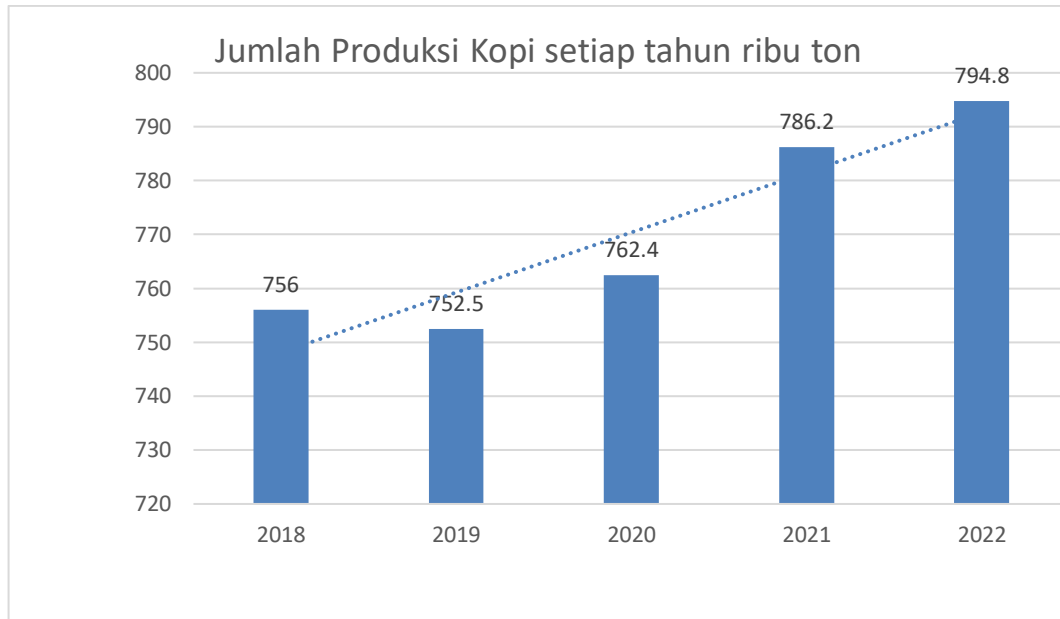
| Lampiran | Halaman |
|----------------------------|---------|
| 1. Pedoman Wawancara | 68 |
| 2. Laporan Wawancara..... | 70 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peran penting di Indonesia, hal ini dikarenakan kondisi geografis dan lingkungan yang mendukung. Sektor ini menjadi salah satu sektor yang menunjang perekonomian. Salah satu sub sektor pertanian potensial dan selalu berkembang adalah sub sektor perkebunan. Sub sektor perkebunan memiliki beberapa peran yang strategis untuk keberlanjutan ekosistem (Parmawati, dkk., 2022). Kopi merupakan salah satu komoditi dari sub sektor perkebunan yang memegang peranan penting bagi perekonomian nasional khususnya sebagai sumber devisa, penyedia lapangan kerja, dan sebagai sumber pendapatan bagi petani maupun bagi pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya, pengolahan dan pemasaran hasil kopi, terutama di daerah-daerah sentra produksi kopi seperti Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Utara dan Jawa Timur (Wahyudi, dkk., 2018).

Perkembangan kopi di Indonesia terus mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Hal ini menjadi harapan bagi Indonesia untuk menjadi produsen kopi terbesar di dunia, serta Indonesia memiliki kopi dengan spesial di mata dunia (Wahyudi, dkk., 2018). Meningkatnya permintaan kopi nasional dan dunia, dibutuhkan investasi di sektor kopi Indonesia. Selain meningkatkan kuantitas biji kopi, kualitas juga diprediksi akan meningkat karena inovasi-inovasi teknologi (Yahmadi dan mudrig 2007). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat produksi kopi di Indonesia mencapai 794.800 ton pada 2022. Jumlahnya meningkat 1,10% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 786.191 ton. Volume produksi kopi nasional juga konsisten meningkat tiap tahun sejak 2020, seperti terlihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1.1 Jumlah Produksi Kopi Setiap Tahun

Negara Indonesia memiliki keterkaitan dengan kesetaraan gender yang secara statistik menunjukkan pengaruh signifikan yaitu negatif terhadap kemiskinan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Maswita, 2017). Kegiatan ekonomi perempuan dan laki-laki memang berbeda, namun tetap ada semacam ketergantungan satu sama lain (Ernawati, 2014). Partisipasi wanita dalam angkatan kerja termasuk tinggi tetapi kebanyakan mereka bekerja sebagai petani, buruh tani, pedagang, bahkan kebanyakan wanita dari golongan pendapatan rendah, bekerja merupakan peranan pokok atau tambahan dan bukan merupakan alternatif (Suprihatin dan Dartiara, 2021). Masyarakat di desa tradisional mencari nafkah pencaharian utama yaitu dengan bertani, maka para perempuan membantu suami mereka dalam bidang yang sama, hal ini terjadi karena kesempatan dalam kerja baru yang terbatas. Sebagian besar petani mengikuti pekerjaan suaminya, karena itulah maka pada umumnya di daerah-daerah pertanian untuk perempuan bekerja persentasinya adalah tinggi (Prasekti, 2019).

Fenomena perempuan bekerja di sektor pertanian bagi masyarakat bukan sesuatu hal yang baru. Sejarah menunjukkan bahwa asal mula pertanian berawal dari pembagian kerja antara pria dan perempuan, dimana pria melakukan pekerjaan berburu dan meramu hasil hutan, sedangkan perempuan bertani di sekitar rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Semakin maju masyarakat maka usaha pertanian dilakukan secara menetap dan dilakukan oleh pria dan perempuan. Masuknya tenaga kerja perempuan ke sektor pertanian di dorong oleh kebutuhan pokok masyarakat (Tumoka, dkk., 2019). Dalam sektor pertanian perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja, namun tidak jarang pula ditemukan perempuan yang secara langsung memberi sumbangan waktu kerja terhadap suatu usaha tani, mereka bekerja dalam beberapa aspek produksi, pasca panen, distribusi pangan dan konsumsi. Petani perempuan tidak hanya berperan pada kegiatan pertanian yang bertujuan dalam menambah penghasilan keluarga, namun mereka juga ikut dalam keberlanjutan pertanian (Rantung dan Memah, 2017).

Keberlanjutan pembangunan sektor pertanian melibatkan perempuan di Indonesia. Keberlanjutan usaha tani kopi sangat penting diwujudkan untuk meningkatkan pendapatan daerah dari salah satu komoditi unggulan. Keberlanjutan usaha tani kopi ditentukan oleh faktor ekonomi, sosial, dan ekologi. Untuk dapat melakukan evaluasi terhadap keberlanjutan usaha tani kopi, maka dimensi-dimensi keberlanjutan harus diidentifikasi terlebih dahulu. Banyaknya serapan tenaga kerja pada sektor pertanian, khususnya pada sub-sektor perkebunan melibatkan tenaga kerja wanita di dalamnya. Pada umumnya pria bekerja pada bidang yang membutuhkan kekuatan atau otot, sedangkan perempuan bekerja pada kegiatan yang membutuhkan ketelitian dan kerapian (Syakirotin dan Charina, 2020).

Para petani di Desa Rigis Jaya sebagian besar berasal dari daerah tersebut. Tidak hanya petani pria yang terlibat dalam kegiatan bertani, tetapi perempuan juga ikut berperan penting dalam kegiatannya. Desa Rigis Jaya berada di wilayah geografis Kabupaten Lampung Barat yang terkenal dengan kopi Robusta sehingga membuat desa ini mendapatkan peluang untuk mengembangkan pariwisata. Dalam beberapa tahun terakhir, upaya menjadikan Desa Rigis Jaya terus dilakukan secara mandiri oleh masyarakat dengan dukungan dari Pemerintah Kabupaten Lampung Barat.

Lokasi wisata Kampung Kopi di Desa Rigis Jaya terletak di Kecamatan Air Hitam yang berjarak ± 55 km dari Kota Liwa, Ibu Kota Kabupaten Lampung Barat, dengan ketinggian tanah dari permukaan laut sekitar 860-1310 mm, dengan luas wilayah Desa Rigis Jaya kurang lebih 824,67 hektar. Desa Rigis Jaya tercatat sebagai perkebunan kopi terbaik di Lampung Barat, dengan pendapatan rata-rata ± 2 ton dalam satu hektar, produktivitas kopi dalam 1 tahun mencapai ± 1058 ton pertahun dengan luas perkebunan 498,34 Ha untuk kopi robusta.

Kopi robusta ditemukan pertama kali di Kongo pada tahun 1898 oleh ahli botani dari Belgia. Robusta merupakan tanaman asli Afrika yang meliputi daerah Kongo, Sudan, Liberia, dan Uganda. Robusta mulai dikembangkan secara besar-besaran di awal abad ke-20 oleh pemerintahan kolonial Belanda di Indonesia. Kopi jenis ini memiliki sifat lebih unggul dan sangat cepat berkembang, oleh karena itu jenis ini lebih banyak dibudidayakan oleh petani kopi di Indonesia. Beberapa sifat penting kopi robusta yaitu resisten terhadap penyakit HIV dan tumbuh sangat baik pada ketinggian 0-900 meter dari permukaan laut, namun idealnya ditanam pada ketinggian 400-800 meter. Suhu rata-rata yang dibutuhkan tanaman ini sekitar 26°C dengan curah hujan 2000-3000 mm per-tahun. Tanaman ini tumbuh dengan baik pada tanah yang memiliki tingkat keasaman (pH) sekitar 5- 6,5 (Syaputra, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan di Indonesia dengan tema yang sama antara lain :

1. Nailul Hidayah, (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan terhadap pengelolaan padi sebagai komoditas di Desa Sukodadi, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal. Hasil penelitian ini yaitu peran petani perempuan terwujud dalam partisipasinya dalam proses produksi sampai pasca panen, partisipasi petani perempuan khususnya berstatus janda menjadi indikator utama penentu stratifikasi sosial dalam masyarakat. Dibuktikan dengan eksistensi petani perempuan janda yang mampu mensejahterakan buruh tani. Selanjutnya mengenai persepsi masyarakat terhadap eksistensi petani perempuan menunjukkan banyaknya masyarakat yang setuju atau positif terhadap petani perempuan.

2. Natalia Deisi Yulandri Tumoka, dkk., (2019) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar kontribusi pekerja perempuan terhadap pendapatan keluarga petani di Desa Kopi Wangker, Kecamatan Langowan Barat. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan pekerja perempuan sangat berkontribusi dalam pendapan keluarga dengan persentase sebesar 35,47% yaitu rata – rata pendapatan pekerja perempuan sebesar Rp 1.233.333,33. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kontribusi perempuan tergolong kontribusi cukup baik yang masuk dalam kriteria 30% sampai 40%.
3. Retno Murwanti, (2016) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indeks keberlanjutan (*sustainability*) usaha tani kopi rakyat berdasarkan dimensi sosial, ekonomi, dan ekologi. Hasil penelitian menunjukan rata-rata tingkat kepentingan berurutan dari yang tertinggi, yaitu dimensi ekonomi (8,34), teknologi (8,29), ekologi (8,09), sosial (7,58), dan etika (7,32). Hal ini berarti bahwa dimensi ekonomi dan teknologi mendapat perhatian paling tinggi untuk mencapai “*sustainable state*”.
4. Yeni Suprihatin dan Dartiara, (2021) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran komunitas wanita tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga yang berlokasi di Purwodadi Lampung Tengah. Hasil penelitian menunjukkan, pertama, peran wanita tani di Desa Purwodadi memiliki dua peran yakni menjalankan kewajibannya mengurus pekerjaan rumah tangga, wanita tani juga membantu suaminya bekerja dengan bergabung dalam kelompok wanita tani. Peran tersebut untuk menunjang pendapatan ekonomi keluarganya. Dalam hal ini peran wanita tani sangat meringankan suami dalam mencari nafkah dan mengatur perekonomian keluarga.

Terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, antara lain yaitu fokus penelitian ini berfokus pada keterlibatan petani perempuan dalam menunjang keberlanjutan pertanian kopi sektor ekologi, ekonomi, dan sosial. Beberapa penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sementara penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode kualitatif. Selanjutnya penelitian terdahulu dilakukan di beberapa wilayah Indonesia, seperti Jawa Tengah, Sulawesi Utara, dan Lampung Tengah. Sementara itu penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada wilayah Lampung Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterlibatan petani kopi perempuan dalam menunjang keberlanjutan pertanian kopi di Desa Rigis Jaya, Kabupaten Lampung Barat?
2. Mengapa perempuan memilih untuk menjadi petani kopi di Desa Rigis Jaya, Kabupaten Lampung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterlibatan petani kopi perempuan dalam menunjang keberlanjutan pertanian kopi serta mengetahui alasan perempuan menjadi petani kopi di Desa Rigis Jaya, Kabupaten Lampung Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoritis
 1. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk mahasiswa dalam mengetahui peran petani kopi perempuan dalam menunjang keberlanjutan pertanian kopi.
 2. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam dibidang peran petani kopi perempuan dalam menunjang keberlanjutan pertanian kopi.
- b. Manfaat Praktis
 1. Bagi petani kopi
Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada petani kopi di Desa Rigis Jaya, Kabupaten Lampung Barat dan masyarakat Lampung Barat mengenai keberlanjutan pertanian kopi.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti memfokuskan untuk melakukan penelitian mengenai “Keterlibatan Petani Kopi Perempuan dalam Menunjang Keberlanjutan Pertanian Kopi di Desa Rigis Jaya Kabupaten Lampung Barat”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sumber Daya Manusia

Menurut Muhammad Yusuf (2016) Sumber Daya Manusia (SDM) dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengertian mikro dan makro. Sumber Daya Manusia (SDM) secara mikro adalah individu yang bekerja dan menjadi anggota suatu perusahaan atau institusi dan biasa disebut sebagai pegawai, buruh, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain sebagainya. Sedangkan Sumber Daya Manusia (SDM) secara makro adalah penduduk suatu negara yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang belum bekerja maupun yang sudah bekerja. Secara garis besar, sumber daya manusia (SDM) adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.

Menurut Syaiful Bahri Jamarah (2017) adapun komponen data-data untuk meningkatkan dan mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengembangkan usaha yaitu :

a. Kualitas pekerjaan dan inovatifnya

Kualitas kerja adalah suatu hasil yang dapat diukur dengan efektifitas dan efisiensi suatu pekerjaan yang dilakukan oleh sumber daya manusia atau sumber daya lainnya dalam pencapaian tujuan atau sasaran perusahaan dengan baik dan berdaya guna. Inovatif yaitu kemampuan seseorang dalam mendayagunakan kemampuan dan keahlian untuk menghasilkan karya baru.

b. Kejujuran dalam bekerja

Kejujuran selain membawa banyak dampak positif juga membawa kepada kehidupan yang lebih baik. Pentingnya kejujuran dalam bekerja wajib diterapkan sejak usia dini agar senantiasa bersikap jujur dalam berbagai tindakan.

c. Kehadiran dalam bekerja

Kehadiran karyawan dalam bekerja merupakan kewajiban yang harus dilakukan, kecuali ada hal lain yang sifatnya penting dan hal tersebut dapat dipertanggungjawabkan oleh yang bersangkutan.

d. Sikap dalam bekerja

Sikap positif diperlukan terutama jika menemukan masalah dalam pekerjaan, tidak langsung pasrah melainkan berusaha mencari berbagai jalan untuk mendapatkan solusi dari permasalahannya. Hal ini dapat menjadi langkah untuk mencapai posisi yang lebih tinggi sehingga bekerja harus diselesaikan dengan hati yang jernih.

e. Inisiatif dan kreatif

Seseorang akan dikatakan kreatif apabila mampu membuat atau menciptakan sesuatu, misalnya hasil pemikiran atau asumsi dari orang yang belum pernah melihat hal yang dibuatnya. Seseorang yang kreatif belum tentu inisiatif, sedangkan seseorang akan dikatakan mempunyai inisiatif apabila dia mampu melakukan sesuatu tanpa disadari oleh orang lain disekitarnya, namun orang yang punya inisiatif belum tentu kreatif. Kerjasama dengan pihak lain sangat diperlukan dalam bekerja karena kerjasama akan membantu kelancaran dalam bekerja dan berjalannya suatu pekerjaan.

f. Keandalan dalam bekerja

Keandalan dalam menjaga pekerjaan yaitu mampu menjalani kepatuhan terhadap prinsip-prinsip moral dan etika kerja, mampu mengembangkan karakter diri yang taat moral dan etika, mampu menjaga kejujuran dan keikhlasan hati untuk berkontribusi terhadap kemajuan perusahaan, serta mampu membebaskan diri dari kontrol dan pengaruh negatif orang lain.

g. Pengetahuan tentang pekerjaan

Pengetahuan merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang tenaga kerja agar dapat melakukan pekerja dengan baik dan wajar. Pengetahuan tentang pekerjaan harus dimiliki sebelum ditempatkan pada suatu pekerjaan dan harus diperoleh pada saat bekerja dalam suatu pekerjaan tersebut.

h. Tanggung jawab terhadap pekerjaan

Dalam bekerja bisa terjadi kesalahan yang diperbuat, kesalahan tersebut harus dipertanggung jawabkan dan harus diselesaikan. Saat menyelesaikan masalah harus dilakukan dengan bijaksana dalam memilih cara untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal tersebut dilakukan agar rasa tanggung jawab yang telah dikerjakan dapat berhasil dengan baik, sehingga masalah itu dapat selesai dengan bijaksana.

i. Pemanfaatan waktu dalam bekerja

Waktu tidak setara dengan uang namun lebih daripada itu, waktu merupakan aset tidak kasat mata yang paling sulit untuk dikendalikan oleh penggunaannya. Waktu dalam bekerja harus dimanfaatkan dengan baik dan efisien.

2.2 Keterlibatan Perempuan di Sektor Pertanian

Keterlibatan merupakan keikutsertaan seseorang dalam suatu hal, misalnya dalam bentuk partisipasi, pemikiran atau materi. Keterlibatan petani kopi adalah suatu yang dilakukan oleh seseorang yang kemudian memposisikan dirinya terhadap peran dalam pertanian kopi, sehingga memberikan dampak yang kemudian dinilai dari aspek sosial dan aspek ekonomi. Dengan keterlibatan berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya dengan sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya dibidang pertanian, dalam arti luasnya ialah yang meliputi usaha tani pertanian dan peternakan (Imam, 2016). Dalam kamus Sosiologi karangan Soerjono Soekanto (1993) dikatakan bahwa yang dimaksud dengan petani (*peasant*) adalah seseorang yang pekerjaan utamanya atau kegiatan utamanya bertani untuk konsumsi diri sendiri atau keluarganya.

Ciri-ciri pertanian yang di harapkan ditinjau dari profil Sumber Daya Manusia (SDM), sebagai berikut :

- a. Petani yang benar-benar memahami potensi, persoalan-persoalan yang dihadapi, serta perannya dalam kegiatan pembangunan.
- b. Memiliki kedewasaan dalam berperilaku dan pola pikir, sehingga memahami hak-hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat dan pelaku pembangunan.
- c. Memiliki keterampilan teknis dan manajerial sesuai dengan kondisi yang selalu berkembang, dan memiliki kesiapan menerima imperatif perubahan yang terjadi.
- d. Sosok manusia pertanian yang dikemukakan tersebut berdimensi sangat holistik, sehingga masukan sistem dan strategi yang di perlukan untuk penyiapan memerlukan kemajemukan yang integratif (Gazali, 2017).

Lebih jauh mengungkapkan bahwa petani mempunyai banyak sebutan, anggota fungsi, kedudukan, dan peranannya yaitu antara lain sebagai berikut :

- a. Petani sebagai pribadi.
- b. Petani sebagai kepala keluarga/anggota keluarga.
- c. Petani sebagai guru.
- d. Petani sebagai pengelola usaha tani.
- e. Petani sebagai warga sosial kelompok.
- f. Petani sebagai warga negara.

Fungsi, kedudukan, dan peranan diatas harus selalu diemban oleh petani dalam kehidupannya sebagai petani yang baik.

Sektor pertanian meliputi beberapa sub sektor, yaitu hortikultura, tanaman pangan, peternakan, perikanan, perkebunan, dan kehutanan. Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor penting dalam sektor pertanian. Ada lebih dari 2 juta petani di Indonesia yang bertanam kopi sebagai bagian dari mata pencaharian, namun sangat sedikit petani yang mengkhususkan diri membudidayakan kopi. Sehubungan dengan penulisan skripsi ini, dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan petani adalah petani kopi perempuan. Perempuan merupakan jenis kelamin sebagai lawan jenis kelamin laki-laki.

Perempuan adalah seseorang yang diempukan (induk atau ahli) sehingga tersirat arti penghormatan (Siregar, 2018). Laki-laki dan perempuan memiliki status atau kedudukan dan peran yang sama (hak dan kewajiban), tetapi menurut kondisi objektif, wanita tertinggal lebih dari pria dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan. Kondisi objektif ini tidak lain disebabkan oleh norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial budaya yang masih terjadi di masyarakat.

Pada umumnya terdapat pembagian kedudukan dan peranan perempuan yaitu :

- a. Perempuan sebagai istri, ibu rumah tangga, dan anggota keluarga yang disebut fungsi internal.
- b. Perempuan sebagai warga negara dan anggota masyarakat yang bergerak dalam kehidupan sosial, ekonomi dan politik yang disebut fungsi eksternal.

Perilaku perempuan banyak dipengaruhi oleh pandangan masyarakat yang berkembang disekitarnya yaitu :

- a) Pandangan Basow yaitu *self fulfilling prophecy* yang di kemukakan oleh Snyder, dkk., menyatakan bila stereotip yang berkembang dalam masyarakat memandang perempuan memiliki sesuatu ciri yang negatif bila dibandingkan terhadap laki-laki, maka perempuan juga akan memandang dirinya seperti stereotip yang berkembang dalam masyarakat sedemikian rupa, dan dalam perilakunya yang mengembangkan ciri tersebut. Misalnya masyarakat memandang perempuan kurang rasional dibandingkan laki-laki, maka perempuan itu sendiri juga akan memandang dirinya serupa, kemudian dalam perilakunya mereka akan kurang ambil bagian dalam pemecahan masalah yang banyak menurut rasio, atau tidak suka hal-hal yang berhubungan dengan mesin.
- b) Pandangan kedua berasal dari Zenna dan Pack yaitu *impression management*. Pandangan kedua ini menyatakan bahwa agar seseorang diterima oleh masyarakat maka seseorang itu harus harus mengabil strategi berdasarkan kesan masyarakat. Misalnya bila kesan yang timbul dalam masyarakat itu menerima perempuan bekerja diluar rumah, maka perempuan itu juga akan melakukan pekerjaan diluar rumah atau sebaliknya (Siregar, 2018).

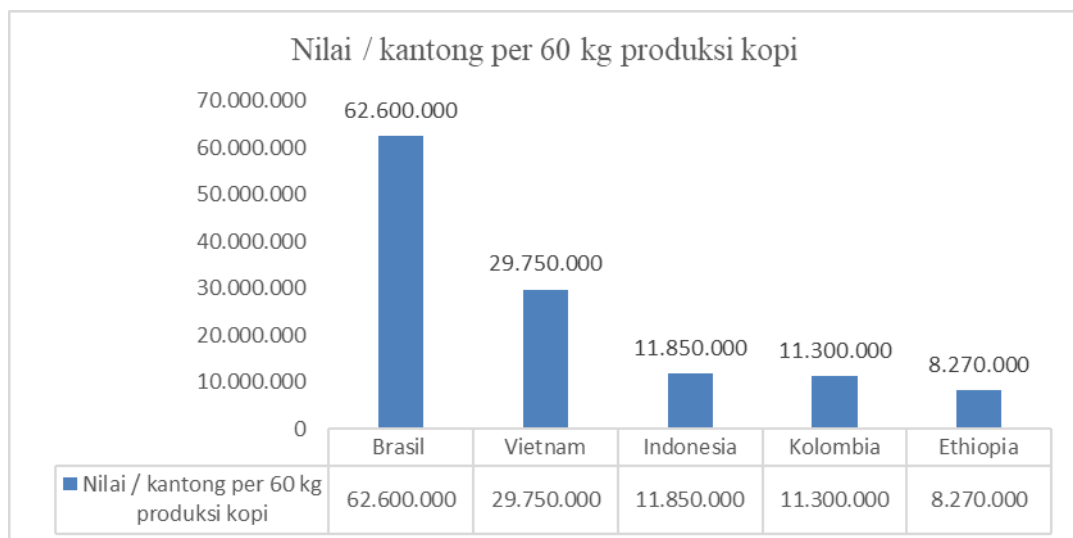
Perempuan memegang peran penting sebagai ibu rumah tangga dengan berbagai jenis pekerjaan dari yang berat sampai dengan yang ringan, namun sejalan dengan perkembangan teknologi disektor pertanian, maka petani perempuan perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari segala jenis sumber daya yang ada disekitar yaitu berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Oleh karena itu, kemajuan yang dicapai perempuan zaman sekarang dapat dijumpai pada banyak perempuan bekerja sebagai penggerak pembangunan dibidang pertanian, seperti dalam kelompok tani, dalam kegiatan program peningkatan produksi pertanian, dan dalam kegiatan pasca panen produksi pertanian.

2.3 Kopi

Definisi kopi adalah suatu jenis tumbuhan yang dibuat minuman dengan sifat psikostimulant sehingga menyebabkan seseorang yang meminumnya akan tetap terjaga (susah tidur), mengurangi kelelahan atau stres saat bekerja serta mampu untuk memberikan efek fisiologis yakni energi (Sudarsono dan Rahman, 2020). Sejarah perkembangan kopi di Indonesia dimulai sejak abad ke-16. Saat itu Indonesia masih dalam kekuasaan penjajah Belanda. Pada tahun 1696, India mengirimkan bibit kopi Yemen atau Arabica kepada gubernur Belanda yang berkuasa di Indonesia untuk dikembangkan di Indonesia khususnya di Batavia. Jenis-jenis kopi yang ditanam pada saat penjajahan kebanyakan adalah kopi arabica dan robusta yang mempunyai daya jual rendah. Berkat kegigihan para petani kopi yang ada di Indonesia, akhirnya perkebunan kopi lambat laun semakin berkembang. Perkebunan kopi sempat pasang dan surut, terlebih lagi tidak lama setelah Indonesia merdeka terjadi krisis politik dan ekonomi. Setelah era tahun 2000an, perkembangan kopi kembali melejit. Sejak saat itu, kopi menjadi salah satu minuman favorit banyak orang. Apalagi olahan kopi sejak saat itu semakin bervariasi. Tidak hanya kopi hitam yang berasa pahit saja, namun sudah banyak kopi dengan rasa yang nikmat.

Penyebaran kopi arabika di bawa seorang berkebangsaan belanda pada abad ke-17 sekitar tahun 1646 yang mendapatkan biji arabika moka dari Arabia. Jenis kopi ini oleh gubernur jendral belanda di Malabar di kirim juga ke Batavia pada tahun 1696. Karena tanaman ini kemudian mati oleh banjir, pada tahun 1699 didatangkan lagi bibit-bibit baru, yang kemudian berkembang di sekitar Jakarta dan Jawa Barat, akhirnya menyebar ke berbagai bagian di kepulauan Indonesia (Budi, dkk., 2016).

Kopi robusta (*coffea canephora*) di masukan ke Indonesia pada tahun 1900, kopi ini ternyata tahan penyakit karat daun, dan memerlukan syarat tumbuh dan pemeliharaan yang ringan, sedang produksinya jauh lebih tinggi (Budi, dkk., 2016). Oleh karena itu kopi ini lebih cepat berkembang dan mendesak kopi-kopi lainnya. Saat ini lebih dari 90% dari areal pertanaman kopi indonesia terdiri atas kopi robusta (Anshori, 2014). Berdasarkan data dari Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA), produksi kopi global mencapai 170 juta kantong per 60kg kopi pada periode 2022/2023. Jumlah ini meningkat sebesar 2,8% dari periode sebelumnya (*year-on-year/yoy*) yang tercatat telah memproduksi kopi sebanyak 165,37 juta kantong pada 2021/2022. Indonesia tercatat sebagai negara penghasil kopi terbesar ke-3 di dunia pada 2022/2023 yang telah memproduksi kopi sebanyak 11,85 juta kantong. Rincinannya, Indonesia memproduksi kopi arabika sebanyak 1,3 juta kantong dan kopi robusta sebanyak 10,5 juta kantong.



Gambar 2.1 Nilai Produksi Kopi Antar Negara

2.4 Keberlanjutan Pertanian Kopi

Pada dasarnya konsep keberlanjutan mengandung tanggung jawab moral bagi seorang produsen, termasuk petani untuk memastikan bahwa aktivitas produksinya akan terus dapat berlanjut sampai ke generasi-generasi berikutnya. (Dewi dan Sudarma, 2020). Berkelanjutan memiliki arti yang cukup luas yaitu kemampuan untuk melanjutkan sesuatu yang didefinisikan tanpa batasan waktu. Berkelanjutan dapat dimaksudkan dengan ketahanan, keseimbangan, dan keterkaitan. Lebih lanjut berkelanjutan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk bertahan melanjutkan suatu perilaku yang didefinisikan tanpa batas waktu (Effendi, dkk., 2018). *World Commission on Environment and Development* mendefinisikan berkelanjutan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Keberlanjutan dalam pertanian bersandar pada prinsip bahwa hendaknya pemenuhan kebutuhan pada saat ini tidak mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia memiliki tingkat kepentingan yang sama (Sood, 2021). Keberlanjutan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga keberlanjutan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata keberlanjutan adalah proses, cara, dan hal yang berlanjut. Pertanian berkelanjutan dinilai sebagai jalan keluar untuk mengatasi permasalahan lingkungan dan sosial yang selama ini terabaikan dengan kepentingan ekonomi dari pihak yang tidak bertanggungjawab.

Sistem pertanian berkelanjutan mengandung pengertian bahwa dalam jangka panjang sistem tersebut harus mampu mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas lingkungan, menyediakan insentif sosial dan ekonomi pada semua pelaku dalam sistem produksi, dan mampu memproduksi secara cukup, juga masing-masing penduduk memiliki akses terhadap produk yang dihasilkan tersebut. Kriteria pertanian berkelanjutan meliputi:

- a) kelayakan ekonomi
- b) ramah lingkungan

- c) adil secara sosial
- d) cocok atau selaras dengan budaya setempat
- e) sistem pertanian berkelanjutan berbasis pengetahuan yang holistik/komprehensif/multi-disiplin, serta mempertimbangkan interaksi dinamis antara aktivitas *on-farm*, dan *non on-farm* (Dewi dan Sudarma, 2020).

Dalam buku *Merevolusi Revolusi Hijau* (Hariyadi, 2021) mendefinisikan pertanian berkelanjutan sebagai suatu cara meningkatkan pangan yang sehat bagi konsumen dan pakan bagi ternak, tidak membahayakan lingkungan, sangat manusiawi bagi pekerja/petani, memperlakukan hewan ternak secara bermartabat, memberikan pendapatan yang adil bagi petani, dan mendukung kesejahteraan petani dan masyarakat. Keberlanjutan perkebunan kopi di Indonesia adalah tersedianya varietas unggul di sentra-sentra perkebunan. Sudah ada upaya untuk membangun kebun sumber benih, namun sayangnya tidak semua kebun yang ada memenuhi standar. Menurut Direktur Benih Perkebunan Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian, Shaleh Muchtar, standar pengembangan kebun induk tidak sama dengan kebun produksi. Hal tersebut telah tertuang dalam Keputusan Menteri Pertanian Nomor 88 Tahun 2017 yaitu tahun pertama merupakan tahap penyiapan lahan, tahun kedua merupakan penyiapan benih di awal tahun dan tahun berikutnya adalah pemeliharaan. Keberlanjutan pertanian kopi dalam penelitian ini yaitu, keberlanjutan dalam sektor ekologi, sektor ekonomi, dan sektor sosial.

2.5 Keberlanjutan Dalam Sektor Ekologi, Ekonomi, dan Sosial

Menurut Heal (1998) konsep keberlanjutan ini mengandung dua dimensi, yaitu yang pertama adalah dimensi waktu karena keberlanjutan tidak lain menyangkut apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang, dan yang kedua adalah dimensi interaksi antara sistem ekonomi dan sistem sumber daya alam dan lingkungan. Melihat aspek keberlanjutan dari sisi yang berbeda, keberlanjutan memiliki pengertian statik dan dinamik. Keberlanjutan dari sisi statik diartikan sebagai pemanfaatan sumber daya alam terbarukan dengan laju teknologi yang konstan, sementara keberlanjutan dari sisi dinamik diartikan sebagai pemanfaatan sumber daya alam yang tidak terbarukan dengan tingkat teknologi yang terus berubah.

Lingkungan berkelanjutan sebagai suatu kondisi keseimbangan, ketahanan, dan keterkaitan yang memungkinkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya tanpa melebihi kapasitas ekosistem pendukungnya dan mampu beregenerasi untuk terus mampu memenuhi kebutuhan hingga di masa depan (Rahayu, dkk., 2018). Lingkup lingkungan berkelanjutan dapat dijabarkan melalui ekologi, ekonomi, dan sosial sebagai berikut :

- a Menghasilkan apa yang dibutuhkan untuk generasi masa depan untuk menjaga keberlanjutan.
- b Merancang produk yang berperan dalam keberlanjutan ekonomi.
- c Memelihara keanekaragaman hayati sumber daya alam.
- d Bertanggung jawab dalam penggunaan sumber daya berkelanjutan dengan penggunaan energi yang efisien (Rahayu, dkk., 2018).

2.5.1 Keberlanjutan Sektor Ekologi

Pengertian ekologi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang hubungan timbal balik antara organisme dengan lingkungan hidupnya. Ada juga yang menjelaskan pengertian ekologi adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang interaksi makhluk hidup atau kelompok makhluk hidup dengan lingkungannya. Dengan kata lain, ekologi adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang ekosistem makhluk hidup (Adiwijaya dan Berkat, 2015).

Menurut Ernst Haeckel (1866) ekologi adalah ilmu komprehensif yang mempelajari hubungan antar organisme dengan lingkungannya. Sedangkan Wali (2022) menyatakan ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan/relasi eksternal antara tanaman dan hewan satu sama lain, serta keberadaannya pada masa lampau dan masa kini. Relasi eksternal tersebut untuk membedakan dengan fisiologi (relasi internal) dan morfologi (struktur). Krebs (1972) memperjelas definisi ekologi yaitu pengetahuan ilmiah mengenai interaksi yang menentukan distribusi dan kelimpahan suatu organisme, ekologi adalah mengenai di mana organisme ditemukan, berapa jumlahnya, dan mengapa. Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antar organisme atau organisme dengan lingkungannya.

Berdasarkan perkembangannya ekologi bisa disebut sebagai ilmu dasar lingkungan, ilmu yang mempelajari makhluk hidup dalam rumah tangganya atau ilmu yang mempelajari seluruh pola hubungan timbal balik antara makhluk hidup sesamanya dengan komponen disekitarnya. Ekologi menganut prinsip keseimbangan dan keharmonisan semua komponen alam. Terjadinya bencana alam merupakan contoh keseimbangan dan keharmonisan alam terganggu. Ekologi memandang makhluk hidup sesuai dengan perannya masing-masing (Effendi, dkk., 2018). Ekologi mempelajari mengenai interaksi organisme dengan lingkungan hidupnya. Ruang lingkup ekologi adalah sebagai berikut :

1. Individu

Individu adalah satuan organisme dari setiap jenis atau spesies tertentu. Misalnya seorang manusia, seekor gajah, seekor burung, seekor ikan, dan lainnya.

2. Populasi

Populasi adalah suatu kelompok individu sejenis yang berada di suatu tempat dan waktu tertentu. Misalnya populasi manusia, populasi burung, populasi rumput, dan lainnya.

3. Komunitas

Komunitas adalah suatu kelompok makhluk hidup yang terdiri atas beberapa populasi dan saling berinteraksi satu sama lainnya pada suatu tempat dan waktu tertentu. Misalnya komunitas padang rumput yang di dalamnya terdapat populasi rumput, populasi belalang, populasi burung, populasi ular, dan lainnya.

4. Ekosistem

Ekosistem adalah suatu kondisi dimana terjadi hubungan timbal balik dan saling ketergantungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Misalnya ekosistem hutan, ekosistem air laut, dan lainnya.

5. Biosfer

Biosfer adalah tingkatan organisasi biologi yang paling besar dimana didalamnya terdapat semua kehidupan yang ada di bumi dan terdapat interaksi antara lingkungan fisik secara keseluruhan (Adiwijaya dan Berkat, 2015).

Menurut (Burnie, 2005) ada beberapa jenis ekologi, yaitu sebagai berikut :

a. Ekologi manusia

Yaitu cabang ekologi yang mempelajari tentang keadaan lingkungan hidup manusia.

b. Ekologi tumbuhan

Yaitu cabang ekologi yang mempelajari tentang tumbuhan sebagai organisme dengan mengabaikan manusia dan hewan.

c. Ekologi hewan

Yaitu cabang ekologi yang mempelajari tentang hewan sebagai organisme dengan mengabaikan manusia dan tumbuhan.

d. Ekologi habitat

Yaitu cabang ekologi yang mempelajari dan membahas tentang sifat dari suatu habitat.

e. Ekologi populasi

Yaitu cabang ekologi yang mempelajari hubungan antara kelompok organisme, jumlah individu, dan faktor penentu besar populasi dan penyebarannya.

f. Ekologi sosial

Yaitu cabang ekologi yang mempelajari hubungan antara manusia dengan lingkungan alam dan teknologi.

g. Ekologi Bahasa

Yaitu cabang ekologi yang mempelajari dan menyelidiki hubungan antara bahasa dan lingkungan manusia.

h. Ekologi Antariksa

Yaitu cabang ekologi yang mempelajari tentang ekosistem yang dapat menopang kehidupan manusia selama penerbangan Antariksa.

Ada banyak manfaat ekologi yang bisa diberikan kepada manusia dan lingkungan hidupnya. Beberapa manfaat ekologi menurut (Adiwijaya dan Berkat, 2015).

1. Mengenal keberagaman hayati

Dengan adanya ekologi maka manusia dapat memahami berbagai makhluk hidup dan hubungannya dengan tempat tinggalnya. Contohnya bagaimana seekor unta dapat bertahan hidup pada tempat yang bersuhu tinggi sedangkan penguin bertahan hidup ditempat bersuhu dingin.

2. Mengenal perilaku makhluk hidup

Ekologi dapat membantu manusia mengenal perilaku makhluk hidup lainnya yang bermanfaat bagi manusia. Misalnya sistem sonar kapal selam yang diadaptasi dari hewan kelelawar dan lumba-lumba ternyata bermanfaat bagi manusia untuk menentukan suatu lokasi.

3. Mengetahui peran manusia terhadap lingkungan

Ekologi dapat membantu manusia untuk mengetahui dampak produk yang dihasilkan manusia terhadap lingkungan. Misalnya produk DDT yang ditujukan untuk memberantas hama ternyata merusak lingkungan..

4. Memetakan konsumsi pangan

Dengan adanya ekologi maka manusia dapat mengetahui struktur dan skala pangan setiap makhluk hidup. Misalnya tumbuhan sebagai produsen, hewan herbivora sebagai konsumen 1, hewan karnivora sebagai konsumen 2, manusia sebagai konsumen 3, hewan pengurai, dan hasil pengurai tersebut dikonsumsi oleh produsen sebagai sumber energi.

5. Memecahkan masalah pertanian

Ekologi juga dapat membantu manusia dalam memecahkan masalah pertanian yang dihadapi oleh manusia. Misalnya untuk menjaga kesuburan tanah dibutuhkan beberapa mikroba yang dapat menghasilkan nitrat dan *ammonium*.

6. Memecahkan Masalah Energi

Ekologi dapat membantu manusia dalam memastikan ketersediaan energi untuk menunjang kehidupannya. Misalnya pemanfaatan energi alternatif dari tenaga surya untuk menghasilkan energi listrik.

7. Memecahkan Masalah Kesehatan

Ekologi juga dapat membantu manusia dalam memecahkan masalah kesehatan yang dihadapi. Misalnya mengetahui bahwa nyamuk *Aedes Aegypti* adalah penyebab demam berdarah yang dapat diatasi dengan penanganan tertentu, seperti menguras atau membuat genangan air bersih tempat nyamuk bertelur.

2.5.2 Keberlanjutan Sektor Ekonomi

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yakni “*oikos*” yang berarti keluarga rumah tangga serta “*nomos*” yang berarti peraturan, aturan dan hukum. Sehingga ekonomi menurut istilah katanya adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Definisi ekonomi secara umum adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ilmu ekonomi banyak dipelajari dan sering diasosiasikan dengan keuangan rumah tangga (Tindangen, dkk., 2020). Menurut Abraham Maslow (Tindangen, 2020) ekonomi adalah suatu bidang keilmuan yang dapat menyelesaikan permasalahan kehidupan manusia lewat pengembelenan seluruh sumber ekonomi yang tersedia berdasarkan pada teori dan prinsip pada suatu sistem ekonomi yang memang dianggap efisien dan efektif. Menurut (Rahayu, 2020) kegiatan ekonomi terbagi atas kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi sebagai berikut :

1. Kegiatan Konsumsi

Kegiatan konsumsi merupakan kegiatan dimana seseorang memakai serta menggunakan suatu produk barang maupun jasa yang telah diproduksi maupun dibuat dari produsen. Mengonsumsi barang dapat diartikan menghabiskan sekaligus atau berulang-ulang dengan mengurangi manfaat dari barang tersebut. Tujuan dari kegiatan konsumsi yaitu untuk menyusutkan nilai guna suatu barang maupun jasa secara berkala, menghabiskan nilai guna suatu barang, serta dapat memuaskan kebutuhan mereka secara fisik dan rohani. Berdasarkan tujuannya konsumsi dapat dibedakan menjadi sebagai berikut:

a. Konsumsi produktif

Konsumsi dengan bertujuan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa lain.

b. Konsumsi konsumtif

Konsumsi yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

Besarnya tingkat konsumsi masyarakat mencerminkan tingkat kemakmuran masyarakat tersebut. Kegiatan konsumsi pada seseorang tidaklah sama. Hal ini bergantung pada masing-masing seseorang terhadap barang ataupun jasa. Beberapa faktor dapat berdampak pada tingkat konsumsi seseorang diantaranya pendapatan, harga, kebiasaan, selera, dan barang pengganti (Rahayu, 2020).

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima berupa upah, sewa, dan laba/keuntungan. Besar kecilnya pendapatan yang diterima seseorang akan mempengaruhi tingkat konsumsi orang tersebut. Semakin tinggi pendapatan yang diterima, maka akan semakin tinggi daya belinya.

b. Harga

Kenaikan harga dapat mempengaruhi atau mengangkitatkan permintaan turun, demikian dengan sebaliknya. Oleh karena itu, apabila terjadi penurunan harga, maka konsumsi akan ditingkatkan, apabila harga naik, maka konsumsi akan dikurangi.

c. Selera

Keinginan yang muncul dalam diri seseorang disebabkan adanya daya tarik barang atau jasa yang dipengaruhi oleh faktor psikologis yang disebut dengan selera. Selera akan mempengaruhi tingkat konsumsi, semakin tinggi selera seseorang terhadap barang atau jasa maka konsumsi terhadap barang atau jasa akan meningkat, sebaliknya apabila seseorang selera orang tersebut rendah, maka konsumsi terhadap barang atau jasa juga akan rendah.

d. Kebiasaan

Kebiasaan boros menyebabkan tingkat konsumsinya cenderung tinggi. Sementara mereka yang memiliki kebiasaan hemat maka tingkat konsumsinya cenderung sedikit.

2. Kegiatan Produksi

Secara sederhana, produksi diartikan sebagai kegiatan menghasilkan suatu barang maupun jasa. Kegiatan produksi menurut ilmu ekonomi adalah kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan untuk meningkatkan nilai guna dan keuntungan barang tersebut. Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa kegiatan produksi memiliki tujuan seperti, meningkatkan barang atau jasa, menghasilkan nilai guna barang maupun jasa, meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat, meningkatkan keuntungan, mempeluas lapangan usaha, serta menjaga keberlangsungan usaha dalam suatu perusahaan. Ketika melakukan suatu kegiatan produksi diperlukan hal-hal yang nantinya dapat dipergunakan pada proses produksi yang biasa disebut dengan faktor produksi (Rahayu, 2020).

Faktor-faktor produksi yang biasanya digunakan di dalam suatu proses dari produksi yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya modal, dan kewirausahaan.

a. Sumber daya alam

Sumber daya manusia adalah segala sesuatu yang disediakan oleh alam dan dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Faktor produksi sumber daya alam merupakan faktor produksi asli karena telah tersedia dialam langsung, seperti, tanah untuk pertanian, perkebunan, iklim untuk perkebunan, dan air.

b. Sumber daya manusia

Tenaga manusia adalah segala kegiatan manusia, baik jasmani maupun rohani yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.

c. Sumber daya modal

Modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut.

3. Kegiatan Distribusi

Distribusi merupakan suatu kegiatan pemasaran yang digunakan untuk mempermudah serta memperlancar pengiriman barang dari produsen hingga konsumen, sehingga penggunaannya dapat di sesuaikan dengan kebutuhan baik dari segi jenis, jumlah, harga, lokasi, serta waktu yang dibutuhkan. Sedangkan proses distribusi yaitu aktivitas pengiriman dengan tujuan untuk menggunakan fungsi pemasaran untuk menambah nilai suatu produk sehingga dapat mencapai kegunaan bentuk, tempat, waktu, kepemilikan, dan untuk memperlancar arus pemasaran baik secara fisik maupun non fisik. Aspek fisik tersebut meliputi perpindahan barang ketempat yang mereka butuhkan. Sedangkan aspek non fisik yaitu informasi terkait ssuatu keinginan dari seorang pembeli yang harus diketahui penjual maupun sebaliknya (Rahayu, 2020).

Pengertian keberlanjutan ekonomi dari perspektif pembangunan memiliki dua hal utama keduanya mempunyai keterkaitan yang erat dengan tujuan aspek keberlanjutan lainnya. Keberlanjutan ekonomi makro menjamin kemajuan ekonomi secara berkelanjutan dan mendorong efisiensi ekonomi melalui reformasi struktural dan nasional. Tiga elemen utama untuk keberlanjutan ekonomi makro yaitu efisiensi ekonomi, kesejahteraan ekonomi yang berkesinambungan, dan meningkatkan pemerataan dan distribusi kemakmuran. Hal tersebut diatas dapat dicapai melalui kebijaksanaan makro ekonomi mencakup reformasi fiskal, meningkatkan efisiensi sektor publik, mobilisasi tabungan domestik, pengelolaan nilai tukar, reformasi kelembagaan, kekuatan pasar yang tepat guna, ukuran sosial untuk pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan distribusi pendapatan dan aset (Jaya, 2004).

2.5.3 Keberlanjutan Sektor Sosial

Menurut Williams (2007) keberlanjutan sosial berhubungan dengan bagaimana bangunan dapat membaur dengan kawasan yang ditempatinya seperti lingkungan sekitar, transportasi umum, tata kota dan pola permukiman. Keberlanjutan sosial pun diterapkan berbeda pada setiap skala yang ada pada sebuah kawasan yaitu Urban Scale, Neighborhood Scale dan Building Scale agar keberlanjutan sosial yang ada dapat diterapkan tepat sasaran.

Secara menyeluruh keberlanjutan sosial dan budaya dinyatakan dalam keadilan sosial, harga diri manusia dan peningkatan kualitas hidup seluruh manusia. Keberlanjutan sosial dan budaya mempunyai 4 sasaran yaitu :

- a. Stabilitas penduduk yang pelaksanaannya mensyaratkan komitmen politik yang kuat, kesadaran dan partisipasi masyarakat, memperkuat peranan dan status wanita, meningkatkan kualitas, efektivitas dan lingkungan keluarga.
- b. Memenuhi kebutuhan dasar manusia, dengan memerangi kemiskinan. Keberlanjutan pembangunan tidak mungkin tercapai bila terjadi kesenjangan pada distribusi kemakmuran atau adanya kelas sosial. Halangan terhadap keberlanjutan sosial harus dihilangkan dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Kelas sosial yang dihilangkannya untuk mendapat akses pendidikan yang merata, dan peningkatan peran wanita.
- c. Mempertahankan keanekaragaman budaya, dengan mengakui dan menghargai sistem sosial dan kebudayaan seluruh bangsa, dan dengan memahami dan menggunakan pengetahuan tradisional demi manfaat masyarakat, dan pembangunan ekonomi.
- d. Mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan. Beberapa persyaratan penting untuk keberlanjutan sosial yaitu prioritas harus diberikan pada pengeluaran sosial dan program diarahkan untuk manfaat bersama, investasi pada perkembangan sumberdaya. Misalnya meningkatkan status wanita, akses pendidikan dan kesehatan, kemajuan ekonomi harus berkelanjutan melalui investasi dan perubahan teknologi dan harus selaras dengan distribusi aset produksi yang adil dan efektif, kesenjangan antar regional desa, kota, perlu dihindari melalui keputusan lokal tentang alokasi sumber daya.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

| No | Nama Penulis | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|------------------------|--|---|---|
| 1 | Nailul Hidayah, (2019) | Peran Petani Perempuan Dalam Pengelolaan Produksi Pertanian di Desa Sukodadi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal | Penelitian ini dilakukan di Desa Sukodadi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, wawancara, dokumentasi, studi literatur. | <p>Hasil penelitian ditarik beberapa kesimpulan : Pertama, mengenai pengelolaan produksi pertanian tidak hanya diorientasikan sebagai bentuk partisipasi ekonomi. Namun peran petani perempuan juga merujuk pada bentuk aktualisasi diri atas petani perempuan. Hal tersebut terwujud dalam partisipasinya dalam proses produksi sampai pasca panen. Kedua, partisipasi petani perempuan khususnya petani perempuan berstatus janda menjadi indikator utama penentu stratifikasi sosial dalam masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan eksistensi petani perempuan janda yang mampu mensejahterakan buruh tani sehingga kehidupan buruh tani yang menggantungkan hidupnya kepada para petani menjadi lebih baik. Hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap eksistensi petani perempuan menunjukkan banyaknya masyarakat yang setuju atau positif terhadap petani perempuan dengan menganggap perempuan yang berprofesi sebagai petani tidak dipermasalahkan oleh masyarakat. Hal tersebut dikarenakan masyarakat Desa Sukodadi didominasi bekerja sebagai petani</p> <p>Perbedaan penelitian yang saya teliti dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu merujuk pada pengelolaan produksi pertanian, sedangkan penelitian</p> |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | saya merujuk pada keberlanjutan pertanian kopi. |
| 2 | Natalia Deisi Yulandri Tumoka, dkk (2019) | Kontribusi Pekerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Desa Kopi Wangker Kecamatan Langowan Barat, | Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Kopi wangker Kecamatan Langowan Barat. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari Kantor Hukum Tua Desa Kopi wangker | Penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan pekerja perempuan sangat berkontribusi dalam pendapatan keluarga dengan persentase sebesar 35,47% yaitu rata – rata pendapatan pekerja perempuan sebesar Rp 1.233.333,33. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kontribusi perempuan tergolong kontribusi cukup baik yang masuk dalam kriteria 30% sampai 40%. Perbedaan penelitian yang saya teliti dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu merujuk kepada pendapatan pekerja perempuan terhadap keluarga petani, sedangkan penelitian saya merujuk pada keberlanjutan pertanian kopi. |
| 3 | Retno Murwanti, (2016) | Analisis Keberlanjutan Usaha Tani Kopi Rakyat di Kecamatan Silo Kabupaten Jember, | Metode pengumpulan data melalui teknik wawancara dengan responden terpilih dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Metode penyelesaian dilakukan melalui teknik pengamatan, dan analisis terhadap aspek sosial, ekonomi, teknologi, | Hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan : 1. Rata-rata tingkat kepentingan berurutan dari yang tertinggi sebagai berikut: dimensi ekonomi (8,34), teknologi (8,29), ekologi (8,09), sosial (7,58), dan etika(7,32). Hal ini berarti bahwa dimensi ekonomi dan teknologi mendapat perhatian paling tinggi untuk mencapai “ <i>sustainable state</i> ”. Sejalan dengan analisis <i>RAP-Coffee</i> dengan <i>MCA</i> , peneliti sepakat bahwa keberlanjutan pembangunan usaha tani kopi rakyat sangat ditentukan oleh dimensi ekonomi. Perbedaan penelitian yang saya teliti dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu merujuk kepada petani kopi dalam keberlanjutan usaha tani, sedangkan penelitian saya merujuk petani kopi perempuan pada |

| | | | | |
|---|-------------------------|--|---|--|
| | | | etika,dan lingkungan. | keberlanjutan pertanian kopi |
| 4 | Yeni Suprihatin, (2021) | Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Membantu Perekonomian Keluarga di Desa Purwodadi Lampung Tengah | Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif Dalam menentukan daerah penelitian, Peneliti menggunakan metode <i>purposive</i> . Teknik pengumpulan data ini menggunakan triangulasi wawancara mendalam, observasi, dan angket. | <p>Hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan : pertama, peran wanita tani di desa Purwodadi memiliki dua peran yakni menjalankan kewajibannya mengurus pekerjaan rumah tangga Disamping itu, wanita tani juga membantu suaminya bekerja dengan bergabung dalam kelompok wanita tani. Peran tersebut untuk menunjang pendapatan ekonomi keluarganya. Kedua, Pada musim tanam, pendapatan yang diperoleh wanita tani sebesar Rp.300.000 . Saat musim panen, hasil panen berupa gabah disimpan untuk kebutuhan keluarga dan wanita tani tidak mendapatkan upah berupa uang. Untuk kebutuhan sehari-hari wanita tani menggunakan uang hasil saat musim tanam. Sementara untuk kebutuhan besar keluarga tani menggunakan hasil panen untuk memenuhinya. Dalam hal ini peran wanita tani sangat meringankan suami dalam mencari nafkah dan mengatur perekonomian keluarga.</p> <p>Perbedaan penelitian yang saya teliti dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu merujuk kepada kelompok wanita tani dalam membantu perekonomian keluarga, sedangkan penelitian saya merujuk pada petani perempuan dalam menunjang keberlanjutan pertanian kopi</p> |

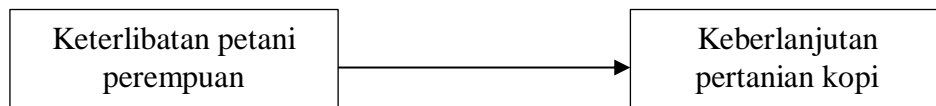
2.7 Kerangka Berpikir

Keterlibatan petani kopi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang kemudian memposisikan dirinya terhadap peran dalam pertanian kopi, sehingga memberikan dampak yang kemudian dinilai dari aspek sosial dan aspek ekonomi. Dengan keterlibatan berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya dengan sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi.

Keberlanjutan usaha tani kopi sangat penting diwujudkan untuk meningkatkan pendapatan daerah dari salah satu komoditi unggulan. Keberlanjutan usaha tani kopi ditentukan oleh faktor ekonomi, sosial, dan ekologi. Untuk dapat melakukan evaluasi terhadap keberlanjutan usaha tani kopi, maka dimensi-dimensi keberlanjutan harus diidentifikasi terlebih dahulu. Keberlanjutan pembangunan sektor pertanian melibatkan perempuan di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini menjelaskan tentang keterlibatan petani kopi perempuan dalam menunjang keberlanjutan pertanian kopi.

Berikut adalah kerangka pikir dari penelitian ini.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretatif*, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2018). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Hardani, dkk., 2020). Oleh karena itu, proses pengumpulan dan analisis data bersifat kasus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan masalah yang diteliti, dan penelitian ini mendeskripsikan bagaimana keterlibatan petani kopi perempuan dalam menunjang keberlanjutan kopi di Desa Rigin Kabupaten Lampung Barat 2022.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial (Sugiyono, 2018). Fokus penelitian memegang peranan yang sangat penting dalam memandu dan mengarahkan jalannya suatu penelitian, fokus penelitian sangat dibutuhkan oleh seorang peneliti agar tidak terjebak oleh melimpahnya volume data yang masuk, luasnya ruang lingkup penelitian, termasuk juga hal hal yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian. Fokus penelitian memberikan batas dalam studi dan pengumpulan data, sehingga peneliti menjadi fokus memahami masalah dalam penelitiannya. Fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui keterlibatan petani kopi perempuan dalam menunjang keberlanjutan kopi di Desa Rigin Jaya, Kabupaten Lampung Barat.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Rigis Jaya, Kabupaten Lampung Barat, dengan pertimbangan bahwa Desa Rigis Jaya merupakan salah satu tempat perkebunan kopi yang terkenal di Provinsi Lampung. Sedangkan objek penelitian adalah petani kopi perempuan di Desa Rigis Jaya, Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret tahun 2023.

3.4 Objek dan Subjek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Desa Rigis Jaya, Kabupaten Lampung Barat, Sedangkan subjek penelitian ini adalah petani kopi perempuan di Desa Rigis Jaya. Peneliti melakukan analisis untuk mengetahui keterlibatan petani kopi perempuan dalam menunjang keberlanjutan pertanian kopi di Desa Rigis Jaya, Kabupaten Lampung Barat.

3.5 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi maupun keterangan yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diteliti (Sugiyono, 2018). Mengutip dari pendapat Spradley dalam Sugiyono (2018) sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimina informasi.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menarik untuk dijadikan semacam guru atau informan.

3.6 Jenis Data

Berdasarkan sumber data diatas, maka klasifikasi sumber-sumber data tersebut ke dalam jenis-jenis data yaitu :

3.6.1 Data Primer

Peneliti menggunakan data primer yang berasal dari hasil wawancara, baik terstruktur ataupun mendalam (*in depth interview*), serta observasi langsung oleh peneliti. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Hardani, dkk., 2020). Data primer diperoleh peneliti sebagai hasil dari proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi mengenai keterlibatan petani kopi perempuan dalam menunjang keberlanjutan pertanian kopi di Desa Rigis Jaya, Kabupaten Lampung Barat.

3.6.2 Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen data (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, jurnal artikel, serta situs internet yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan. Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti yaitu sumber data sekunder diperoleh melalui dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mewajibkan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, kegiatan, peristiwa, benda-benda, dan tujuan. Observasi adalah dasar-dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2018)

3.7.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2018) pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu proses wawancara dengan menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, dalam penggunaannya lebih fleksibel dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancaranya dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018). Dokumentasi dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder dan merupakan teknik bantu dalam pengumpulan data. Metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti dokumentasi, *handphone* untuk keperluan *recording*, dan buku untuk kepentingan mencatat segala hal penting untuk ditulis.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1994) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas tersebut berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Data yang diperoleh melalui wawancara maupun observasi (mengamati) dideskripsikan secara kualitatif. Proses analisis dimulai sejak awal penelitian hingga akhir penulisan. Adapun tahap yang ditempuh adalah menelaah seluruh data yang diperoleh kemudian diklasifikasi berdasarkan kategorinya kemudian mencari hubungan-hubungan dengan kategori yang lain agar tergambar keterlibatan petani kopi perempuan dalam menunjang keberlanjutan pertanian kopi di Desa Rigis Jaya, Kabupaten Lampung Barat.

3.8.1 Analisis Data

Analisis data dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data dapat menyederhanakan dan metransformasikan data kualitatif dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya (Hardani, dkk., 2020).

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah hasil dari data-data yang telah tersusun secara terperinci agar dapat memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Apabila data telah terkumpul secara terperinci dan menyeluruh maka peneliti akan mengambil kesimpulan yang tepat untuk penelitian yang dilakukan. Penyajian data disusun sesuai dengan susunan bentuk uraian atau sesuai dengan hasil yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan

Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel (Hardani, dkk, 2020).

3.8.2 Analisis Deskriptif

Analisis data penelitian adalah salah satu faktor terpenting didalam suatu penelitian, sebab analisis data dapat memberikan makna terhadap penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang dihasilkan dari observasi, wawancara, studi kasus, dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif ntuk menjawab pertanyaan pada penelitian ini yaitu mengenai keterlibatan petani kopi perempuan dalam menunjang keberlanjutan pertanian kopi dan mengapa perempuan memilih untuk menjadi petani kopi. Analisis deskriptif merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari wawancara dengan informan. Untuk memulai analisis data, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan, setelah dilakukannya proses wawancara maka peneliti mendengar kembali rekaman wawancara agar dapat membuat transkrip hasil wawancara sesuai dengan jawaban informan, setelah melakukan transkrip data, peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang diperlukan untuk penelitian (Moleong (2017)).

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara untuk penggalian informasi lebih dalam dengan informan yaitu para petani kopi perempuan di Desa Rigis Jaya, Kabupaten Lampung Barat. Informan tersebut menjadi sumber data mengenai keterlibatan petani kopi perempuan dalam menunjang keberlanjutan pertanian kopi. Jawaban dari informan menjadi data akurat agar peneliti dapat menganalisis bagaimana keterlibatan petani kopi perempuan dalam menunjang keberlanjutan pertanian kopi. Peneliti menggunakan alat pendukung saat melakukan wawancara seperti rekaman wawancara guna validitasnya dapat teruji.

3.9 Keabsahan Data

Keabsahan data adalah sebuah konsep yang telah diperbarui dari konsep keahlian (validitas) atas kehandalan (reliabilitas). Standar yang digunakan menjadi penentu dalam derajat penilaian atau kebenaran suatu penilaian. Menurut Moleong (2017), terdapat kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu :

A. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Pada dasarnya penerapan derajat kepercayaan menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Fungsi dari derajat kepercayaan adalah penemuannya dapat dicapai, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Beberapa teknik pemeriksaan untuk memeriksa kriteria derajat kepercayaan yaitu :

1. Triangulasi Metode

Metode ini dilakukan dengan cara membandingkan suatu informasi atau data dengan cara yang berbeda. Pada penelitian kualitatif tentu menggunakan metode wawancara dan observasi, hal tersebut berguna untuk memperoleh kebenaran informasi yang akurat dan menjadi gambaran utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan wawancara yang terstruktur dan wawancara bebas atau pengamatan.

2. Triangulasi waktu

Pada triangulasi ini peneliti akan mempertimbangkan waktu pengumpulan data, bisa hari, jam, waktu sehabis makan, pagi, siang dsb. Karena waktu bisa mempengaruhi data yang diperoleh. Contohnya adalah data yang diambil dengan cara wawancara di sore hari disaat informan sudah santai dengan kesibukan hariannya yang telah selesai. Maka besar kemungkinan informan bisa menjawab pertanyaan wawancara dengan lebih santai dan lugas.

3. Triangulasi sumber

Penggalan kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain dari wawancara dan observasi, peneliti dapat melakukan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, serta dari gambar atau foto. Dari cara-cara tersebut dapat menghasilkan bukti atau data yang berbeda-beda, kemudian akan memberikan pandangan yang berbeda.

4. Triangulasi antar peneliti

Pada triangulasi ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini berguna untuk memperkaya pengetahuan atau informasi mengenai subjek penelitian yang ingin diteliti.

5. Triangulasi teori

Hasil akhir dari penelitian kualitatif adalah sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya akan dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan agar dapat menghindari individual peneliti pada kesimpulan yang telah diperoleh.

Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan data yang telah diperoleh dengan sumber yang berbeda-beda. Adapun triangulasi yang dapat dilakukan dengan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori. Peneliti dapat melakukannya dengan cara sebagai berikut :

- a. Memberikan berbagai macam pertanyaan.
- b. Membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara.
- c. Pengecekan dengan berbagai sumber data.

Berdasarkan hasil triangulasi metode tersebut maka akan muncul beberapa kemungkinan yaitu apakah data yang diperoleh konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan. Maka dari itu hal yang dapat dilakukan selanjutnya adalah mengungkapkan gambaran yang lebih memadai mengenai gejala yang diteliti.

B. Kecukupan Referensial

Kecukupan referensial merupakan pengumpulan berbagai catatan-catatan, bahan-bahan, atau rekaman yang diperoleh dari wawancara sebagai referensi dan patokan dalam menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

1. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Peneliti perlu mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama agar dapat melakukan pengalihan tersebut.

2. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan adalah substitusi reliabilitas dalam non kualitatif. Pada penelitian ini, untuk menguji kebergantungan maka penelitian dilakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan dari proses penelitian. Jika tidak melakukan suatu proses penelitian tetapi terdapat datanya, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut tidak *dependable*. Peneliti perlu mendiskusikan dengan pembimbing secara bertahap mengenai data-data yang diperoleh di lapangan, dari proses penelitian hingga taraf kebenaran data yang didapat, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui dan memastikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan benar atau salah.

3. Kepastian (*Confirmability*)

Dalam uji kepastian ini hampir sama dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian yang artinya menguji hasil penelitian yang telah diperoleh, dan dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan selama penelitian. Kepastian tersebut berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakatinya hasil penelitian, maka penelitian tersebut tidak lagi subjektif melainkan telah menjadi objektif.

Pada penelitian ini dalam melakukan pengujian kredibilitas data peneliti menggunakan Triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Triangulasi sumber bertujuan agar mengetahui keabsahan data dari beberapa informan dalam menjawab pertanyaan untuk mengetahui seperti apa keterlibatan petani kopi perempuan dalam menunjang keberlanjutan pertanian kopi di Desa Rigis Jaya, Kabupaten Lampung Barat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1 Keterlibatan petani perempuan dalam sektor pemasaran

Dalam hal produksi petani perempuan terlibat dari pemupukan hingga pasca panen, hanya saja kegiatan kegiatan yang berat dilakukan oleh laki laki atau suami petani seperti pemangkasan, penyiangan menggunakan mesin babat, mengangkat buah kopi hasil panen. Dalam hal pemasaran petani perempuan terbiasa menjual hasil panen budidaya kopi kepada pengepul kopi. hal ini ditunjukkan dengan petani perempuan berpartisipasi dalam pengemasan biji kopi yang akan diserahkan kepada pengepul. Selanjutnya berdasarkan observasi, kopi Rigis Jaya memiliki media sosial dan website untuk memasarkan kopi kepada pelanggan.

2 Keterlibatan petani perempuan dalam sektor ekologi, ekonomi, dan sosial

Dalam sektor ekologi, petani perempuan rata rata tidak menggunakan pupuk kimia melainkan menggunakan pupuk organik seperti kompos, dan pupuk kandang, pupuk kimia digunakan hanya untuk merangsang tanaman kopi diawal saja. Manfaat pupuk organik dapat meningkatkan kesuburan tanah dengan menyediakan nutrisi penting yang dibutuhkan oleh tanaman kopi. Selain itu petani perempuan terlibat langsung dalam pengendalian hama dengan melakukan penyemprotan serta pemeliharaan tanaman kopi. Petani kopi perempuan juga terlibat secara langsung dalam pemanenan, memetik buah kopi yang sudah bewarna merah lalu mensortir buah kopi yang bagus dengan yang rusak. Dalam sektor ekonomi, petani kopi perempuan dan suami mendapatkan penghasilan dari tanaman kopi berkisar 5 juta sampai 20 juta. Dengan penghasilan yang didapatkan dari kopi petani perempuan merasa kurang cukup/pas-pasan terhadap pendapatan yang dihasilkan dari pertanian kopi dikarenakan buah kopi merupakan tanaman musiman serta kendala yang dihadapi seperti curah hujan yang terus menerus. Dengan itu para petani tidak

hanya mengandalkan penghasilan dari tanaman kopi saja, tetapi juga menanam tanaman cabe kecil, cabe besar, pisang, serei, tomat, jahe, dan beberapa dari petani memiliki ternak kambing dan sapi serta menjadi kasi desa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam sektor sosial, petani perempuan di Desa Rigin Jaya aktif dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) yang dilakukan pertemuan setiap bulannya. Dengan aktif dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) bermanfaat bagi para anggotanya untuk mendapatkan Pendidikan dan pelatihan kepada anggotanya serta menambah pengetahuan di bidang pertanian.

3 Alasan petani kopi perempuan memilih profesi petani kopi

Petani kopi perempuan di Desa Rigin Jaya berprofesi petani kopi dikarenakan petani perempuan memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dengan itu petani kopi perempuan merasa tidak dapat bekerja di sektor lain, dan lingkungan Desa Rigin Jaya yang rata-rata memiliki pekerjaan menjadi petani kopi serta para orang tua dari petani perempuan yang juga berprofesi petani kopi dengan itu petani perempuan ingin melanjutkan profesi kedua orang tuanya.

5.2 Saran

1. Saran Teoritis

- a Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya dimana penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi penelitian selanjutnya dalam memecahkan masalah khususnya yang berkaitan dengan petani kopi perempuan dalam menunjang keberlanjutan pertanian kopi
- b Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengganti jenis penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda dengan penelitian ini, sehingga mendapatkan informasi dan data yang lebih terbuka luas untuk meneliti keterlibatan petani kopi perempuan dalam menunjang keberlanjutan pertanian kopi dengan menggunakan alat bantu olah data terbaru.

2. Saran Praktis

- a. Pemberian pelatihan dan edukasi bagi para petani dan anaknya yang sudah dewasa mengenai pelatihan budidaya kopi serta pelatihan selain budidaya kopi, seperti pelatihan pemeliharaan hewan ternak, pelatihan budidaya tanaman buah dan sayur sehingga para petani kopi bisa mendapatkan sumber pendapatan tambahan.
- b. Pemerintah perlu bekerja sama meningkatkan keberlanjutan aspek ekonomi pada usaha perkebunan kopi, terutama dalam perbaikan pada atribut harga kopi sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dan petani tetap termotivasi menjalankan praktek usaha tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, S., dan Berkat A. Pisi. 2015. Sosiologi Lingkungan. edited by K. D. J. Nyanden and J. K. Nyanden. Palangkaraya: *Academy*.
- Anshori, F. 2014. *Analisis Keragaman Morfologi Koleksi Tanaman Kopi Arabika dan Robusta Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar Sukabumi*. Skripsi. Departemen Agronomi dan Hortikultura. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor (IPB). Bogor.
- Arifin, S. (2020). Kesetaraan Gender dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Kajian*, 23(1), 27-42.
- Bahri, S., Pratiwi, D., & Zulnazri, Z. (2020). Ekstraksi Kalium Dari Limbah Kulit Biji Kopi (*Coffea Sp*) Menggunakan Metode Reflux. *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*, 9(1), 24-31. Banjarmasin
- Budi, P. I. S., Aziez, A. F., & Dewi, T. S. K. (2016). Pengaruh Lama Perendaman Zat Pada Beberapa Model Sambung Pucuk Terhadap Pertumbuhan Bibit Kopi (*Coffea Spp*). *Jurnal Ilmiah Agrinca*, 16(2).
- Burnie, David. 2005. Ekologi. Jakarta: Erlangga. *dan Anak*, 3(1),.
- Dewi, I. A. L., & Sudarma, I. M. (2020). Faktor-faktor pendukung keberlanjutan usahatani kopi arabika di provinsi bali. Diakses pada 19 November 2022
- Effendi, R., Salsabila, H., & Malik, A. (2018). Pemahaman tentang lingkungan berkelanjutan. *Modul*,
- Ernawati, Briliyan. 2014. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan. Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- Fajar, A., Fariyanti, A., & Priatna, W. B. (2023). Status Keberlanjutan Perkebunan Kopi Bersertifikasi CAFE Practices. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*,
- Febriharjati, S., & Setyono, J. S. (2015). Keberlanjutan Penghidupan Petani Kopi Desa Tlahab, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, Haluan Riau. Jurnal Teknik Industri.
- Hardani;, Helmina, A., Jumari, U., Evi, F. U., Ria, R. I., Roushandy, A. F., (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

- Harimurti, C. S. (2016). Analisis pengetahuan kognitif petani hutan dalam pelaksanaan program pengelolaan hutan bersama masyarakat (phbm) di desa jomblang kecamatan jepon kabupaten blora. [Skripsi]. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Hariyadi, P. 2021. *Merevolusi Revolusi Hijau*. PT Penerbit IPB Press. Bogor
- Heal, G.1998 *Valuing the Future : Economic Theory and Sustainability*. Columbia University Press. New York.
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2009. *Operations Management – Manajemen Operasi*. Edisi 9 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat
- Hidayah, N. (2019). *Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Produksi Pertanian Di Desa Sukodadi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal*. Diakses pada 18 November 2022.
- HUTAJULU, J. P. (2015). Analisis peran perempuan dalam pertanian Di kecamatan rasau jaya kabupaten kuburaya. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 4(1), 83- 90.
- Ichsan, R. N., SE, M., Lukman Nasution, S. E. I., & Sarman Sinaga, S. E. (2021). *Bahan Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. CV. Sentosa Deli Mandiri.
- Imam, M. (2016). Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut Di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan. Ilmu Pemerintahan,
- Jaya, A. (2004). Konsep pembangunan berkelanjutan (sustainable development). *Program Pasca Sarjana IPB, Bogor*. Keguruan.
- Krebs, C.J. (1972) *Ecology: The Experimental Analysis of Distribution and Makassar*.
- Masari, A., Muhammad, I. H., dan Mila, D. S. 2019. *Analisa Strategi Marketing*
- Maswita, M. (2017). *Wanita Bekerja dan Mengatur Keperluan Keluarga*. Keguruan,
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: an expanded sourcebook*.
- Muksit, A. 2017. Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. *Jurnal Ilmu Ekonomi*
- Murwanti, R. (2016). *Analisis Keberlanjutan Usahatani Kopi Rakyat Di Kecamatan Silo Kabupaten Jember*. Diakses pada 21 November 2022.

- Nuryanto, B., A. Priyatmojo, B. Hadisutrisno, & B. H. Sunarminto. (2010). Hubungan antara inokulum awal patogen dengan perkembangan penyakit hawar upih pada padi varietas Ciherang.
- Parmawati, R., Andawayanti, U., & Sholihah, Q. (2022). Analisis keberlanjutan perkebunan kopi rakyat di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Pertanian.
- Prasekti, Y. H. (2019). Peran Wanita Tani Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani. *Jurnal Agribis*,
- Qisthi, R. T., NOVITA K, N. K., Khatima, H., & Chamila, A. (2021). Pengendalian Hama Dan Penyakit Tanaman Pangan Dan Hortikultura.
- Qurniati, R., Hidayat, W., Kaskoyo, H., Firdasari, F., & Inoue, M. (2017). *Social capital in mangrove management: A case study in Lampung Province, Indonesia. Journal of Forest and Environmental Science*,
- Rahayu, T. P. (2020). *Pelaku Kegiatan Ekonomi*. Alprin.
- Raintung, A., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *GOVERNANCE*, 1(2).
- Rantung, V. V., & Memah, M. Y. (2017). Peran Tenaga Kerja Wanita dalam Usahatani Hortikultura di Kelurahan Wailan, Tomohon Utara, Kota Tomohon. *Agri-SosioEkonomi*, 13(1A), 169-182.
- Rusdi, M. 2019. Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Pada Perusahaan Genting UD. Berkah Jaya.
- Sari, B. M. (2018). Keberlanjutan Usahatani Manggis Program Sertifikasi Prima Di Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus.
- Sari, R. S. (2021). *Skripsi: Keanekaragaman Dan Dominansi Gulma Di Perkebunan Kopi Robusta Kabupaten Tanggamus* (Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Lampung).
- Serly Silviyanti, S. Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani Perkebunan Kopi Sekar Wangi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.
- Siregar, R. (2017, May). Sumber daya manusia dalam pembangunan nasional. In *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*
- Siregar, Y. H. (2018). *Kontribusi Petani Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Sariburaja Kecamatan Balige Kabupaten TobaSamosir*.

- Soekanto, Soerjono. 1993. Kamus Sosiologi. Jakarta: PT Raja Grafiando Persada.
- Soekartawi. 1994. Pembangunan Pertanian. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Sondak, S. H., Taroreh, R. N., & Uhing, Y. (2019). Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Sood, M. (2021). *Hukum Lingkungan Indonesia*. Sinar Grafika.
- Sudarsono, B., & Rahman, M. T. (2020). Dampak Coronavirus Diseases (Covid 19) Terhadap Perilaku Konsumen Penggemar Kopi Giras Di Jawa Timur. *Eco-Entrepreneur*, 6(1), 15-24.
- Sugiyanto & Haryoko, Ugeng Budi. 2020. Manajemen Pemasaran. ISBN : 9786237815853. Banten : Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).
- Sugiyono (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung*: Alfabeta.
- Sumartono, E., Siswahyono, S., Nugroho, M. N. D., & Nurdianty, E. (2023). Pertanian Berkelanjutan: Penyuluhan Model Kopi Organik Bengkulu. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*,
- Suprihatin, Y., & Dartiara, R. (2021). *Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Desa Purwodadi Lampung Tengah*. Diakses pada 28 November 2022.
- Suwarto, Y. Octavianty, S. Haermawati. 2014. Top 15 Tanaman Perkebunan. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Syachruloh, A., Setiawan, I., & Yusuf, M. N. (2021). Analisis keberlanjutan usahatani kopi di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2017). Psikologi Pembelajaran. Jakarta : PT Ranika Cipta.
- Syakirotin, M., & Charina, A. (2020). Tingkat Kesejahteraan Keluarga Buruh Tani Wanita pada Bidang Produksi Kopi di CV. Frinsa Agrolestari. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 25(1), 100-110.
- Syaputra, M. R. (2020). Strategi Pengembangan Kopi Robusta Di Kabupaten Merangin. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 4(3), 866-888.

- Syarifatullah, J., Falatehan, F., & Hariyadi, H. (2022). Analisis Keberlanjutan Pendanaan Badan Layanan Umum pada Pendapatan Petani Kopi di Desa Cinanggela, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*
- Tindangen, M., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*,
- Tumoka, N. D. Y., Laoh, O. E. H., & Wangke, W. M. (2019). *Kontribusi Pekerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Desa Kopiwangker Kecamatan Langowan Barat*. Agri-Sosioekonomi.
- Wahyudi, E., Martini, R., & Suswatiningsih, T. E. (2018). Perkembangan perkebunan kopi di Indonesia. *Jurnal Masepi*,
- WALI, M. A. A. G. J. (2022). Preferensi Habitat Burung Kepodang (*Oriolus chinensis*) di Kawasan Hutan Adat Demulih, Bangli dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Ekolog (*Doctoral dissertation*, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Wiharto, Bambang. 2019. Manajemen Pemasaran, Lingkungan dan Strategi Pemasaran. ISBN: 978-602-392-482-0. Banten : Universitas Terbuka.
- Williams, D. E. (2007). *Sustainable design: ecology, architecture, and planning*. John Wiley & Sons
- Yahmadi, Mudrig, 2007. Rangkaian perkembangan dan permasalahan budidaya dan pengolahan kopi di Indonesia.
- Yokawati, Y. E. A., & Wachjar, A. (2019). Pengelolaan panen dan pascapanen kopi arabika (*Coffea arabica* L.) di kebun kalisat jampit, Bondowoso, Jawa Timur. *Buletin Agrohorti*,
- Yusuf, Muhammad. 2016. Peningkatan SDM Yang Handal. Dosen ULM